



Kontribusi Mahasiswa Terhadap UMKM Antara Edukasi dan Praktik Kewirausahaan

Lale Yaqutunnafis^{1*}, Musniasih Yuniati², Hully³, Aulia Apriani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email: laleyaqtunafis456@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi mahasiswa terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan edukasi dan praktik kewirausahaan. Dalam era digital dan ekonomi kreatif, mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, terutama dalam memperkuat fondasi UMKM yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa serta pelaku UMKM yang tergabung dalam program kemitraan kewirausahaan di beberapa daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator edukasi, seperti dalam pelatihan digital marketing, manajemen keuangan, pengelolaan inventaris, hingga branding produk, tetapi juga sebagai mitra usaha dalam menciptakan inovasi produk dan strategi pemasaran. Peran aktif ini mendorong peningkatan kapasitas UMKM baik dari sisi pengetahuan maupun keterampilan manajerial. Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa juga menjadi wadah praktik langsung dalam pengembangan jiwa kewirausahaan yang aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sektor UMKM tidak hanya bersifat teoritis, tetapi berkontribusi nyata dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemajuan ekonomi loka

Article History

Received 2025-05-18

Revised 2025-05-24

Accepted 2025-05-27

Keywords

mahasiswa,
UMKM,
kewirausahaan

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2022, UMKM menyumbang sekitar 60,5% terhadap PDB nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemendikbud, 2022). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, dan lemahnya kemampuan manajerial yang seringkali menghambat perkembangan usahanya.

Dalam konteks ini, keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika menjadi relevan, terutama dalam mendukung penguatan kapasitas UMKM melalui pendekatan edukasi dan praktik kewirausahaan. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam memberdayakan masyarakat, termasuk pelaku UMKM (Kemendikbud, 2021). Mahasiswa, melalui program-program pengabdian masyarakat dan kewirausahaan, diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik lapangan.

Kontribusi mahasiswa terhadap UMKM dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pelatihan digital marketing, pembukuan sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, hingga pengembangan produk kreatif. Dalam pelaksanaan program Kampus Merdeka, misalnya, mahasiswa ditugaskan untuk terjun langsung mendampingi UMKM agar mampu

beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin kompetitif (Ditjen Dikti, 2022). Kolaborasi ini membawa keuntungan ganda: mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, sementara UMKM mendapatkan dukungan teknis dan inovasi dari generasi muda.

Seiring meningkatnya kebutuhan UMKM terhadap inovasi dan adaptasi teknologi, peran mahasiswa sebagai agen perubahan semakin dibutuhkan. Melalui kegiatan wirausaha sosial dan program kolaboratif berbasis komunitas, mahasiswa dapat menjadi katalisator dalam membangun UMKM yang tangguh dan berdaya saing (Siregar & Santosa, 2020). Pendekatan partisipatif ini tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kewirausahaan yang kontekstual dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Pendidikan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja, salah satunya melalui penguatan UMKM. Menurut Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), pengembangan kurikulum kewirausahaan di berbagai kampus telah mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam praktik bisnis, baik sebagai mitra UMKM maupun sebagai pelaku usaha mandiri (LLDIKTI Wilayah III, 2021). Hal ini menjadi bukti bahwa keterlibatan mahasiswa bukan sekadar kegiatan sosial, tetapi bagian dari strategi pendidikan vokasional dan pengembangan ekonomi nasional.

Namun demikian, kontribusi mahasiswa terhadap UMKM belum sepenuhnya optimal. Banyak kegiatan yang masih bersifat insidental, tidak berkelanjutan, atau minim evaluasi dampak. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan sistematis dan terstruktur dalam merancang keterlibatan mahasiswa agar lebih fokus, tepat sasaran, dan berdampak jangka panjang (Handayani & Subekti, 2020). Perlu adanya sinergi antara kampus, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM untuk menciptakan program pendampingan yang terpadu dan berorientasi pada hasil.

Di samping itu, penting pula memahami dinamika hubungan sosial dan budaya antara mahasiswa dan pelaku UMKM. Pendekatan yang terlalu teoritis atau kurang kontekstual dapat menimbulkan resistensi atau kesalahpahaman dalam proses pendampingan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi lintas sosial serta pemahaman mendalam tentang ekosistem usaha mikro di daerah tempat mereka melakukan pengabdian (Yuliani & Arifin, 2019). Ini menjadi bagian dari pembelajaran holistik dalam pendidikan tinggi.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam kontribusi mahasiswa terhadap UMKM melalui pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian adalah pada dua aspek, yaitu peran edukatif mahasiswa dalam memberdayakan UMKM serta keterlibatan mereka dalam praktik kewirausahaan berbasis kemitraan. Dengan memahami kontribusi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan model sinergi antara perguruan tinggi dan pelaku UMKM yang lebih efektif, aplikatif, dan berkelanjutan (Kurniawan & Pratiwi, 2021).

Dengan demikian, studi ini menjadi penting karena tidak hanya menelaah peran mahasiswa sebagai bagian dari penguatan sektor UMKM, tetapi juga sebagai refleksi atas fungsi pendidikan tinggi dalam menjawab tantangan sosial-ekonomi yang nyata. Kontribusi mahasiswa terhadap UMKM, bila dirancang dan dikelola dengan baik, berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang inklusif dan progresif (Bappenas, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi mahasiswa terhadap pengembangan UMKM melalui kegiatan edukasi dan praktik kewirausahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara kontekstual dan holistik dalam setting kehidupan nyata (Moleong, 2017). Lokasi penelitian dipilih secara purposif di beberapa wilayah yang menjadi lokasi program pengabdian masyarakat mahasiswa, seperti Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dan Program Wirausaha Merdeka. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa aktif yang terlibat dalam program tersebut dan pelaku UMKM yang menjadi mitra mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi

partisipatif, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan dalam pedoman penelitian kualitatif oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019). Setiap data yang diperoleh dikaji berdasarkan tema-tema utama, seperti peran edukatif mahasiswa, bentuk kolaborasi kewirausahaan, serta dampak kegiatan terhadap pelaku UMKM. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan menyampaikan informasi secara terbuka kepada informan dan memperoleh persetujuan sebelum pengambilan data. Pendekatan kualitatif ini sejalan dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam mendorong riset-riset aplikatif yang berkontribusi langsung pada penguatan ekonomi masyarakat berbasis pendidikan tinggi (Ditjen Dikti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa terhadap UMKM sangat signifikan dalam aspek edukasi digital. Mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat banyak memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM dalam hal penggunaan media sosial untuk promosi produk, pengelolaan toko daring (online shop), dan optimalisasi platform digital seperti marketplace. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliani dan Arifin (2019), yang menyebutkan bahwa mahasiswa dapat menjadi penggerak transformasi digital bagi UMKM yang masih konvensional.

Selain aspek digital, mahasiswa juga berperan dalam peningkatan kapasitas manajerial UMKM. Pelatihan yang diberikan meliputi pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan penjualan, dan pembuatan rencana bisnis. Pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terstruktur dalam mengelola usaha setelah mendapat bimbingan dari mahasiswa. Kegiatan ini mengukuhkan pentingnya peran pendidikan tinggi sebagai agen pemberdaya masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam panduan pengabdian Kemendikbud (2021).

Praktik kewirausahaan mahasiswa juga terlihat melalui keterlibatan langsung dalam operasional UMKM. Beberapa mahasiswa tidak hanya melatih, tetapi ikut terlibat dalam produksi, distribusi, bahkan menjadi bagian dari tim pemasaran. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa dan UMKM tidak sekadar bersifat edukatif, tetapi telah menjadi bentuk kemitraan usaha yang saling menguntungkan (Siregar & Santosa, 2020).

Lebih lanjut, partisipasi aktif mahasiswa turut mendorong inovasi produk. Dalam beberapa kasus, mahasiswa membantu pelaku UMKM untuk melakukan rebranding produk, merancang kemasan yang lebih menarik, serta memodifikasi produk agar sesuai dengan selera pasar. Perubahan ini meningkatkan nilai jual dan daya saing produk di pasar lokal dan regional. Hal ini memperkuat pandangan Kurniawan dan Pratiwi (2021) bahwa mahasiswa memiliki potensi sebagai agen inovasi sosial dalam pengembangan ekonomi lokal.

Program Kampus Merdeka menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan UMKM. Program seperti Wirausaha Merdeka, KKN-T, dan Magang Merdeka memberikan ruang praktik yang luas dan fleksibel. Menurut Ditjen Dikti (2022), program ini dirancang untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga adaptif, solutif, dan kreatif dalam menghadapi masalah nyata di masyarakat.

Namun demikian, tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan program. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan beradaptasi dengan pelaku UMKM yang masih skeptis terhadap pendekatan akademik atau teknologi. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang kewirausahaan yang kuat, sehingga butuh pembekalan khusus sebelum terjun ke lapangan. Hal ini selaras dengan temuan Handayani dan Subekti (2020) yang menyebutkan pentingnya pelatihan dan kurasi peserta sebelum menjalankan program pendampingan UMKM.

Keterbatasan waktu menjadi kendala lain dalam membangun hubungan yang efektif antara mahasiswa dan pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian yang hanya berlangsung beberapa bulan sering kali tidak cukup untuk menghasilkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, perlu perancangan program kolaborasi yang berkelanjutan dan terstruktur, dengan dukungan dari pihak kampus maupun pemerintah daerah (LLDIKTI Wilayah III, 2021).

Meskipun terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program kolaboratif antara mahasiswa dan pelaku UMKM seperti keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang pengetahuan, serta tantangan komunikasi dampak positif dari keterlibatan mahasiswa tetap lebih dominan dan nyata terasa. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan motivasi untuk berkembang dan menjadi lebih terbuka terhadap perubahan, khususnya dalam aspek digitalisasi, efisiensi kerja, dan inovasi produk. Mereka memperoleh wawasan baru yang bukan hanya meningkatkan performa usaha secara operasional, tetapi juga memengaruhi cara pandang mereka terhadap manajemen bisnis secara menyeluruh. Sementara itu, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktik kewirausahaan, melainkan juga memahami kompleksitas sosial, budaya, dan ekonomi yang dihadapi pelaku usaha di lapangan. Interaksi langsung ini mengasah empati, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam merespons persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Dengan kata lain, program ini tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi UMKM, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa sebagai calon pelaku pembangunan ekonomi berbasis komunitas di masa depan (Mopangga 2015).

Salah satu temuan yang sangat menarik dalam penelitian ini adalah terjadinya tumbuhnya usaha bersama antara mahasiswa dan pelaku UMKM yang tidak hanya berlanjut selama program, tetapi terus berkembang bahkan setelah program selesai. Dalam beberapa kasus, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendamping, tetapi juga menjadi mitra strategis dalam distribusi produk atau bahkan berinvestasi dalam bisnis UMKM. Misalnya, ada mahasiswa yang mulai membeli produk dari UMKM untuk dipasarkan kembali melalui jaringan mereka, atau berkolaborasi dalam pengembangan produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat tidak bersifat temporer atau sekadar untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi dapat melahirkan hubungan kemitraan yang lebih mendalam dan berjangka panjang. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi UMKM dalam hal akses pasar dan pendanaan, tetapi juga menciptakan jejaring kewirausahaan yang dapat mendukung kelangsungan usaha UMKM di masa depan. Melalui model kemitraan ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan, sekaligus memperkaya pengalaman kewirausahaan mereka sendiri, yang juga sejalan dengan tujuan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis UMKM yang dicanangkan oleh Bappenas (2020).

Pengaruh kontribusi mahasiswa terhadap UMKM juga sangat terlihat dalam peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pelaku usaha. Setelah menerima pelatihan dari mahasiswa, banyak pelaku UMKM yang mulai mengadopsi teknologi dalam operasional sehari-hari mereka, seperti menggunakan sistem antrean digital untuk mengatur alur pelanggan secara lebih efisien dan mengurangi antrian fisik yang sering kali menurunkan kenyamanan pelanggan. Selain itu, beberapa UMKM juga mulai menyediakan layanan pemesanan online melalui platform e-commerce atau media sosial, yang memudahkan pelanggan untuk melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke toko. Ini menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Tak hanya itu, pelaku UMKM menjadi lebih responsif dalam berinteraksi dengan konsumen melalui media sosial, menjawab pertanyaan dan keluhan dengan cepat, serta memberikan informasi tentang produk atau layanan secara lebih transparan. Perubahan-perubahan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profesionalitas pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini selaras dengan temuan Syafira & Rohman, (2024). Peningkatan ini tentunya berimbas pada daya saing usaha mikro di pasar yang semakin kompetitif, di mana penggunaan teknologi dan responsif terhadap

kebutuhan konsumen menjadi kunci utama dalam mempertahankan eksistensi dan pertumbuhan usaha jangka panjang (Suherman 2024).

Dari sisi institusi, keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan UMKM menunjukkan peran nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini memperkuat peran tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana dinyatakan dalam Rencana Strategis Kemendikbud Ristek (Kemendikbud, 2021), pendidikan tinggi perlu didorong untuk berkontribusi dalam pembangunan berbasis masyarakat melalui inovasi dan kolaborasi.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial memainkan peran penting dalam mentransformasikan praktik usaha mikro menjadi lebih sistematis, adaptif, dan kreatif. Melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, mereka tidak hanya menjadi fasilitator perubahan, tetapi juga mitra strategis bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan era digital dan pasar yang semakin kompetitif. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan berbasis kebutuhan, hingga pendampingan jangka pendek dan panjang mampu membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih terbuka dan inovatif, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi UMKM yang didampingi. Mahasiswa juga kerap menjadi jembatan antara teori akademik dan realitas lapangan, sehingga mampu menerjemahkan konsep-konsep strategis menjadi solusi praktis yang aplikatif. Peran ini akan semakin signifikan apabila difasilitasi secara terstruktur melalui kebijakan kampus yang mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pengabdian masyarakat, dan inkubator bisnis. Dukungan dari stakeholder terkait seperti pemerintah daerah, Kementerian Koperasi dan UKM, serta lembaga swadaya masyarakat akan memperkuat daya dorong inisiatif ini sehingga mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas (Kemenkop UKM, 2022). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya diasah sebagai calon profesional atau wirausaha masa depan, tetapi juga sebagai aktor pembangunan yang turut mendorong kemandirian dan keberlanjutan UMKM lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi mahasiswa terhadap UMKM tidak dapat dipandang sebelah mata, karena mereka membawa energi, inovasi, dan pengetahuan yang relevan untuk mendorong transformasi sektor usaha mikro. Melalui edukasi dan praktik kewirausahaan yang berbasis pada pendekatan empiris dan kolaboratif, mahasiswa mampu memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, mulai dari permasalahan manajerial, pemasaran, hingga adopsi teknologi digital. Kontribusi ini tidak hanya memperkuat kapasitas internal UMKM, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional. Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa membuktikan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa sinergi antara dunia akademik dan sektor riil perlu terus dikembangkan melalui kerangka kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan, seperti program inkubasi bisnis, pengabdian masyarakat, dan kemitraan strategis lintas sektor. Dengan cara ini, potensi besar dari generasi muda tidak hanya dimanfaatkan untuk pengembangan pribadi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa terhadap UMKM, melalui edukasi dan praktik kewirausahaan, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas operasional dan daya saing UMKM. Melalui program pengabdian masyarakat dan inisiatif kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan dalam aspek teknis seperti pemasaran digital, manajemen keuangan, dan inovasi produk, tetapi juga berperan aktif dalam pengembangan usaha melalui kolaborasi langsung dengan pelaku UMKM. Kehadiran mahasiswa kerap menjadi katalisator perubahan karena mereka membawa perspektif baru, pendekatan kreatif, serta pemahaman teknologi yang lebih mutakhir. Meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan latar belakang pengetahuan dan keterbatasan waktu keterlibatan, hasil positif yang diperoleh baik oleh mahasiswa maupun UMKM

menunjukkan bahwa kemitraan ini dapat menjadi model yang berkelanjutan dan direplikasi di berbagai daerah. Peningkatan kualitas pelayanan, penggunaan teknologi dalam operasional, dan penciptaan jejaring kewirausahaan yang saling menguntungkan adalah beberapa dampak nyata yang muncul dari kolaborasi ini. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pembelajaran kontekstual dan pemahaman langsung mengenai dinamika usaha mikro dan kecil yang seringkali tidak tergambar dalam teori semata. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan UMKM bukan hanya memperkaya pengalaman kewirausahaan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap penguatan ekonomi lokal, yang sejalan dengan tujuan kebijakan pemerintah untuk mendorong pemberdayaan UMKM melalui pendidikan tinggi. Kemitraan strategis ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara dunia akademik dan sektor riil dalam membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Ditjen Dikti. (2022). *Panduan Program Kampus Merdeka untuk Mahasiswa dan Dosen*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Ristek.
- Handayani, T., & Subekti, A. (2020). Model Kolaborasi Mahasiswa dan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(2), 145-156.
- Kemenkop UKM. (2022). *Data Statistik UMKM Indonesia 2022*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, R., & Pratiwi, D. (2021). Sinergi Pendidikan Tinggi dan UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Lokal. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 33–42.
- LLDIKTI Wilayah III. (2021). *Laporan Kinerja 2021*. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III Jakarta.
- Siregar, R., & Santosa, H. (2020). Mahasiswa sebagai Agen Inovasi UMKM: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 6(2), 201-210.
- Yuliani, N., & Arifin, Z. (2019). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 55-68.
- Ditjen Dikti. (2022). *Panduan Penelitian Perguruan Tinggi Berbasis Program Merdeka Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Ristek.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penelitian Kualitatif untuk Pengabdian kepada Masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, J. (2024). Strategi Pemasaran Produk Makanan Khas Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *JE (Journal of Empowerment)*, 5(2), 119-129.
- Mopangga, H. (2015). Studi kasus pengembangan wirausaha berbasis teknologi (technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. *TRIKONOMIKA: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 13-24.
- Syafira, A., & Rohman, A. (2024). Penerapan Strategi Promosi Media Sosial Terhadap Loyalitas Konsumen Di Mie Marlina, Banyu Sangkah Tanjung Bumi Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).